

PERBEDAAN STRATEGI PEMBELAJARAN *LIGHTENING THE LEARNING CLIMATE* DAN *EKSPOSITORI* TERHADAP HASIL BELAJAR MATEMATIKA

Aniyah¹⁾ dan Apri Utami Parta Santi²⁾

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Jakarta

²⁾apri.santi@umj.ac.id

Abstrak

*Penelitian ini dilatarbelakangi oleh adanya hasil belajar siswa pada mata pelajaran Matematika masih rendah, Karena dalam proses pembelajaran siswa lebih banyak mendengarkan penjelasan guru dan hanya mengerjakan tugas latihan yang diberikan guru. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah terdapat atau tidaknya perbedaan hasil belajar matematika siswa yang diajar dengan strategi pembelajaran *Lightening The Learning Climate* dan *Ekspositori*. Metode yang digunakan adalah metode kuantitatif yang berbentuk quasi eksperimen (percobaan semu) dengan menggunakan kelas eksperimen dan kelas kontrol, dengan Hasil penelitian menunjukkan bahwa uji-t diperoleh $t_{hitung} 5,03 > 19971 t_{tabel}$ dengan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar matematika siswa yang diajar menggunakan strategi pembelajaran *Lightening The Learning Climate* dan strategi pembelajaran *Ekspositori*. Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak-pihak terkait seperti kepala sekolah, guru, orang tua dan siswa serta peneliti selanjutnya.*

Kata Kunci: *Strategi Pembelajaran *Lightening The Learning Climate*, Strategi Pembelajaran *Ekspositori*, Hasil Belajar Matematika*

PENDAHULUAN

Pendidikan pada dasarnya merupakan proses untuk membantu manusia dalam mengembangkan potensi dirinya sehingga mampu menghadapi setiap perubahan yang terjadi. Pendidikan juga mempunyai peranan penting bagi kelangsungan hidup manusia. Dengan pendidikan dapat membuat orang

menjadi cerdas, kreatif, bertanggung jawab dan produktif. Selain itu pendidikan merupakan suatu usaha untuk mencapai dan mengarahkan seseorang dalam menuju kedewasaan dengan memberikan ilmu pengetahuan, melatih berbagai keterampilan, penanaman nilai-nilai yang baik, serta sikap yang baik. Banyak upaya

dalam pendidikan telah dilakukan, di antaranya yaitu pengembangan maupun penyempurnaan kurikulum yang dilakukan konsisten dan disesuaikan dengan perkembangan dan kemajuan dan ilmu teknologi.

Untuk memajukan kehidupan manusia, maka pendidikan menjadi sarana utama yang perlu dikelola, secara sistematis dan konsisten. Di dalam Al-Quran juga telah dijelaskan tentang pentingnya menuntut ilmu pendidikan.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ
فَانْفَسِحُوا يَفْسَحَ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَاَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ
الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا
تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya :

“Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: “Berlapang-lapanglah dalam majlis”, maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: “Berdirilah kamu”, maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan” (Q.S. Al-Mujadilah : 11).

Matematika merupakan salah satu ilmu pengetahuan yang banyak diterapkan penggunaannya dalam kehidupan kita sehari-hari. Dengan memahami matematika akan mempermudah siswa menggunakan ilmu pengetahuan dalam kehidupan sehari-hari. Matematika merupakan mata pelajaran yang wajib diberikan dari jenjang SD sampai dengan perguruan tinggi.

Salah satu yang menentukan kualitas pembelajaran matematika adalah lingkungan belajar yang diciptakan oleh seorang guru. Selama ini, banyak sekali

lingkungan dan suasana belajar hanya terbatas komunikasi satu arah. Hanya guru yang aktif menerangkan materi pelajaran sedangkan siswa mendengarkan dan mencatat materi tersebut. Selain itu, guru hanya menggunakan satu strategi dalam pembelajaran matematika sehingga membuat suasana belajar kelas menjadi tradisional.

Menurut Shaleh (2011:55) pembelajaran matematika di Sekolah Dasar yang sering digunakan sebagian besar guru kurang memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan ide-ide yang ada padanya. Pembelajaran matematika didominasi oleh guru. Guru menjelaskan konsep matematika, memberikan contoh soal, mendemonstrasikan penyelesaian soal, memberikan rangkuman, dan memberikan soal latihan. Siswa diposisikan sebagai penerima apa yang disampaikan oleh guru. Akibatnya siswa menjadi pasif dalam belajar matematika. Kepasifan siswa dalam belajar matematika membawa dampak terhadap belajarnya. Menurut Sidi dan Djojonegoro dalam Shaleh (2011:55) hasil belajar matematika dan IPA siswa dari tahun ke tahun lebih redah dibandingkan dengan mata pelajaran lainnya.

Menurut Turmudi dalam Lindawati (2008:11) yang memandang bahwa pelajaran matematika selama ini kurang melibatkan siswa secara aktif, sebagaimana dikemukakannya bahwa pembelajaran matematika selama ini disampaikan kepada siswa Secara informatif, artinya siswa hanya memperoleh informasi dari guru saja sehingga derajat “kemelekatannya” juga dapat dikatakan rendah. Dengan pembelajaran seperti ini, siswa sebagai subjek belajar kurang dilibatkan dalam menemukan konsep-konsep pelajaran yang harus dikuasainya. Hal ini menyebabkan konsep-konsep yang diberikan tidak

membekas tajam dalam ingatan siswa sehingga siswa mudah lupa dan sering kebingungan dalam memecahkan suatu permasalahan yang berbeda dari yang pernah dicontohkan oleh gurunya. Akibat lanjutannya siswa tidak dapat menjawab tes, baik itu tes akhir semester maupun Ujian Nasional.

Strategi pembelajaran konvensional yang berpusat pada guru dirasa kurang efektif pada pelajaran matematika. Serta penggunaannya dalam pemecahan masalah, karena dalam materi ini siswa tidak hanya menghafal rumus yang diberikan oleh guru, namun siswa pun harus memahami materi yang telah disampaikan oleh guru. Mengingat adanya kelemahan dalam pembelajaran yang menggunakan guru sebagai sumber belajar utama, maka perlu ada cara lain untuk mengatasi kelemahan tersebut.

Menurut Iskandarwassid dan Sunendar (2013:29), Strategi pembelajaran *ekspositori* merupakan strategi bentuk penguraian, baik berupa bahan tertulis maupun penjelasan atau penyajian verbal. Pengajar mengolah materi secara tuntas sebelum disampaikan di kelas. Strategi pembelajaran ini menyiasati agar semua aspek dari kompone-komponen pembentuk sistem instruksional mengarah pada sampainya isi pada pelajaran kepada peserta didik secara langsung.

Strategi pembelajaran *Lightening The Learning Climate* yaitu strategi pembelajaran aktif yang menghidupkan suasana belajar. Siswa dapat dibagi dalam beberapa kelompok belajar yang terdiri 4-5 siswa. Dengan strategi pembelajaran *Lightening The Learning Climate* diharapkan dapat menumbuhkan nilai sosial pada diri siswa. Dengan strategi pembelajaran ini dapat diketahui kemampuan masing-masing siswa dan

menumbuhkan interaksi antar guru dengan siswa, siswa dengan guru dan siswa dengan mata pelajaran matematika dapat terbangun dengan baik.

METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian kuantitatif yang berbentuk *Quasi Experiment*. Penelitian ini menggunakan dua kelas yang berbeda, yaitu kelas III A dengan strategi pembelajaran *Lightening The Learning Climate* dan kelas III B dengan strategi pembelajaran *Ekspositori*.

Pada pelaksanaan penelitian, peneliti bertindak sebagai pengajar yang baik di kelas eksperimen maupun kelas kontrol. Sedangkan perlakuan yang diterapkan di kelas eksperimen menggunakan strategi pembelajaran *Lightening The Learning Climate* dan untuk yang kelas kontrol tidak diberikan perlakuan khusus dimana guru mengajar dengan strategi yang biasanya sering digunakan pada umumnya, yaitu strategi pembelajaran *Ekspositori*. Desain penelitian sebagai berikut :

E	X ₁	Y ₁
K	X ₂	Y ₂

(Taniredja dan Mustafadiah, 2011)

Keterangan :

E : Kelas Eksperimen

K : Kelas Kontrol

X₁: Perlakuan pada kelas eksperimen dengan strategi pembelajaran *Lightening The Learning Climate*

X₂: Perlakuan pada kelas kontrol dengan strategi pembelajaran *Ekspositori*

Y₁: Hasil belajar matematika pada kelas eksperimen

Y₂: Hasil belajar matematika pada kelas Kontrol

Teknik analisa data dalam penelitian ini :

- a. Validitas instrumen menggunakan teknik analisa korelasi biserial (Taniredja dan Mustafadiah, 2011)

$$r_{pbis} = \frac{M_p - M_t}{S_t} \sqrt{\frac{p}{q}}$$

Kriteria pengujian validitas

Jika nilai butir soal r_{pbis} hitung $>$ r_{pbis} tabel

= Valid

Jika nilai butir soal r_{pbis} hitung $<$ r_{pbis} tabel

= Tidak Valid

- b. Reliabilitas instrumen

$$R_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(\frac{S^2 - \sum pq}{S^2} \right)$$

Jika benar bernilai 1 dan jika salah 0

- c. Uji Hipotesis

$$t_{hitung} = t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{S \sqrt{\frac{1}{nX_1} + \frac{1}{nX_2}}}$$

(Arikunto, 2013: 349)

Jika Tolak H_0 , terima H_1 , maka : $t_{hitung} >$ t_{tabel} (ada perbedaan)

Terima H_0 , tolak H_1 , jika : $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ (tidak ada perbedaan)

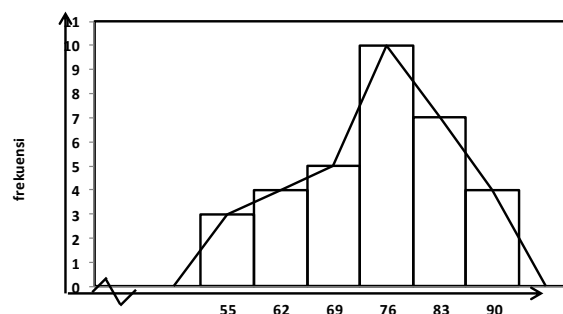
HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Belajar Matematika Kelas Eksperimen

Hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran *Lightening The Learning Climate* pada mata pelajaran matematika diperoleh:

- Rata-rata (Mean) : 74.51
- Median (Me) : 75.65
- Modus (Mo) : 76.84
- Variansi : 106,44

Simpangan Baku : 10.31



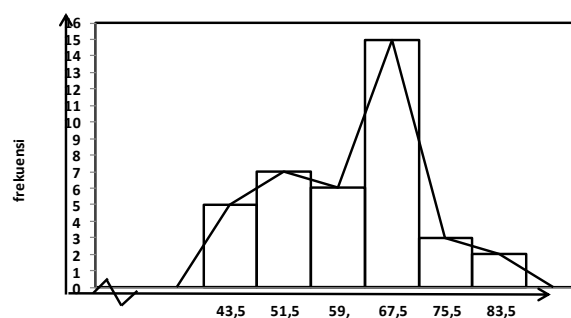
Gambar 1. Grafik Histogram dan Poligon Frekuensi Kelas Eksperimen

Berdasarkan gambar di atas, hasil belajar siswa kelas eksperimen, bahwa siswa yang memperoleh nilai 55 sebanyak 3 orang, 62 sebanyak 4 orang, 69 sebanyak 5 orang, 76 sebanyak 10 orang, 83 sebanyak 7 orang, 90 sebanyak 4 orang.

Hasil Belajar Matematika Kelas Kontrol

Hasil belajar matematika dengan menggunakan strategi pembelajaran *Ekspositori* diperoleh:

- Rata – rata (Mean) : 61,61
- Median (Me) : 63,86
- Modus (Mo) : 66,69
- Varians : 120,00
- Simpangan Baku : 10,95



Gambar 2. Grafik Histogram Frekuensi Kelas Kontrol

Berdasarkan gambar di atas, hasil belajar siswa kelas kontrol, bahwa siswa yang memperoleh nilai 43,5 sebanyak 5 orang, 51,5 sebanyak 7 orang, 59,5 sebanyak

6 orang, 67,5 sebanyak 15 orang, 75,5 sebanyak 3 orang, 83,5 sebanyak 2 orang.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa hasil belajar Matematika siswa telah lebih baik dengan menggunakan strategi pembelajaran *Lightening The Learning Climate* pada materi. Terbukti

pada hasil pengujian hipotesis statistik, diperoleh $t_{hitung} = 5,03 > 1,9971 = t_{tabel}$ maka H_0 ditolak. Hal ini berarti terdapat perbedaan hasil belajar matematika siswa dengan menggunakan strategi pembelajaran *Lightening The Learning Climate* dan strategi pembelajaran *Ekspositori*.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Iskandarwassid dan Sunendar. 2013. *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Lindawati, Sri. 2011. "Pembelajaran Matematika dengan pendekatan *Inquiri* Terbimbing untuk Meningkatkan Kemampuan Pemahaman dan Komunikasi Matematika". *Journal Of Education*, Volume 2 (2). Hal: 18 (diakses 8 Januari 2017).
- Shaleh, Haji. 2011. "Pendekatan Problem Posing Dalam Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar". *Jurnal Kependidikan Triadik*, Volume 14 (1) (diakses 10 Juni 2017).
- Sibermen, Melvin L. 2006. *101 Cara Belajar Siswa Aktif*. Bandung: Nusamedia.
- Sugiyono, Dr. 2006. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung.
- Taniredja, T dan Hidayat, Mustafidah. 2011. *Penelitian Kuantitatif (Sebuah Pengantar)*. Bandung: Alfabeta.

